

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh usia perusahaan secara parsial terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* secara parsial terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *initial return* pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016. Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup usia perusahaan, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan pengaruhnya terhadap *initial return*. Pengumpulan data penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2017.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini dipakai untuk menentukan

keterkaitan antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011: 6). Dalam penelitian ini, dianalisis hubungan antara usia perusahaan, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dengan *initial return*.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2010: 115). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua individu yang akan dijadikan obyek penelitian yang memiliki kualitas ataupun karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode populasi penelitian ini dari tahun 2008-2016.

Sampel yaitu himpunan atau kelompok yang lebih kecil yang merupakan bagian dari populasi (Indriantoro, dan Supomo, 2011: 116). Penggunaan sampel dalam penelitian dapat dibenarkan apabila jumlah populasi yang tersedia relatif besar. Mengingat bahwa jumlah populasi pada penelitian ini sangat banyak, maka untuk efisiensi waktu, biaya dan tenaga akan dilakukan *sampling* terhadap populasi. Sampel tersebut dianggap mewakili populasi

secara keseluruhan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Metode ini digunakan dengan penyesuaian terhadap tujuan penelitian. Adapun syarat atau kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016.
2. Sampel merupakan perusahaan datanya tersedia secara lengkap data lengkap, yaitu data untuk menghitung usia perusahaan, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan *initial return*.
3. Sampel merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah.
4. Sampel merupakan perusahaan yang mengalami *initial return* positif dan *financial leverage* positif.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau dicatat dari pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2011: 147). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016.

Dalam suatu penelitian, peneliti memperoleh informasi dari responden atau subjek penelitian dalam bentuk laporan tentang hal-hal atau pribadinya

yang diketahui (Arikunto, 2010: 139). Dalam mengumpulkan data atau informasi tersebut digunakan metode atau teknik yang telah diatur sehingga pengumpulan data penelitian dapat dilakukan secara terarah. Data dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini antara lain adalah data keuangan maupun non keuangan dari perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2008-2016.

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari usia perusahaan, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *initial return*. Definisi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *initial return*. Berikut definisi konseptual dan operasional dari *initial return*.

a. Definisi Konseptual

Initial return merupakan keuntungan yang diperoleh di pasar primer yang diperoleh dari pembagian antara harga penutupan di hari pertama di pasar sekunder dengan harga pada saat IPO (Song, *et al.*, 2014). Pada penawaran saham perdana pihak investor lebih mengharapkan tingginya *underpricing*, karena dengan terjadinya *underpricing* maka para investor dapat menerima *initial return* dari penjualan sahamnya di pasar sekunder. *Initial return* adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena perbedaan harga saham yang

dibeli di pasar perdana (saat IPO) dengan harga jual saham bersangkutan di hari pertama di pasar sekunder.

b. Definisi Operasional

Initial return diukur dengan harga penutupan di hari pertama pasar sekunder (*closing price*) dikurangi harga penawaran saat IPO (*offering price*) kemudian dibagi dengan harga penutupan dihari pertama pasar sekunder. *Offering price* diperoleh dari harga pertama pada hari pertama pertama IPO, sedangkan *closing price* diperoleh dari harga terakhir atau penutupan di hari pertama pasar sekunder. Rumus perhitugn *initial return* adalah sebagai berikut (Wijayanto, 2010: 70).

$$IR = \frac{Pt_1 - Pt_0}{Pt_0} \times 100\%$$

Keterangan:

IR : *initial return*

Pt₀ : harga penawaran perdana (*offering price*) pada hari pertama IPO

Pt₁ : harga penutupan (*closing price*) pada hari pertama pasar sekunder

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia perusahaan, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan. Berikut uraian mengenai variabel bebas penelitian ini.

a. Usia Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan

dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Yuliana, 2013). Usia organisasi adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

2) Definisi Operasional

Usia organisasi diukur berdasarkan lamanya perusahaan beroperasi. Usia perusahaan menunjukkan perusahaan mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui usia perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat bertahan. Usia perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak tanggal pendirian perusahaan sampai dengan tanggal IPO.

b. *Financial Leverage*

1) Definisi Konseptual

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham. (Sartono, 2012: 263).

2) Definisi Operasional

Financial Leverage melihat kemampuan perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki, untuk membayar hutang kepada kreditor. Semakin besar rasio ini semakin kecil kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang sehingga perusahaan semakin beresiko. *Degree of Financial Leverage (DFL)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Horne dan Wachowicz, 2010: 200):

$$\text{Degree of financial leverage} = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan EBIT}}$$

c. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Riyanto, 2009: 313).

2) Definisi Operasional

Ukuran perusahaan diproksi dengan nilai log dari besaran aktiva perusahaan. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Pada penelitian ini, *size* perusahaan dinyatakan dalam logaritma natural dari total aktiva ($\ln(TA)$). Logaritma adalah operasi matematika yang merupakan kebalikan dari eksponen atau pemangkatan. Transformasi dalam bentuk log dimasukkan agar nilai tidak terlalu besar untuk masuk ke model persamaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai data penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Standar deviasi, varian, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi data. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata (*mean*). Apabila standar deviasinya kecil, berarti nilai sampel atau populasi mengelompoknya di sekitar nilai rata-rata hitungannya. Karena nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasinya besar, maka penyebaran dari nilai rata-rata juga besar. Apabila nilai standar deviasi lebih besar dari mean berarti terjadi variasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi maka diperlukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data. Dengan kata lain, uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Jarque-Bera test* atau *J-B test*. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen memiliki kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Cara langsung mendeteksi adanya adalah dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas. Koefisien korelasi yang dihitung dapat bersifat *pairwise correlation* (*zero order correlation*). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah melalui nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Model regresi yang

baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan pengujian Metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Syarat kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka tidak ada masalah autokorelasi
- 2) Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka ada masalah autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu penyimpangan dalam asumsi klasik dimana dalam kondisi tertentu tiap unsur *disturbance* atau pengganggu (μ_i) mengandung varian (σ^2) yang tidak konstan. Asumsi penting dalam model regresi linier klasik adalah pada kondisi tertentu varian tiap unsur pengganggu adalah angka konstan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *White Test* menggunakan *White Test*. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Jika probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) Jika probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Eviews*. Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi pada penelitian ini dirumuskan menjadi suatu model persamaan, sebagaimana hipotesis dan

model kerangka penelitian. Persamaan regresi untuk pengujian adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = *Initial Return*

X1 = Usia Perusahaan

X2 = *Financial Leverage*

X3 = Uuran Perusahaan

a = konstanta

b1 = koefisien regresi X1

b2 = koefisien regresi X2

b3 = koefisien regresi X3

Untuk dapat membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan uji statistik sebagai berikut.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji t (*t test*) (Sugiyono, 2011: 70) sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengujian adalah H_a diterima jika $t_{\text{hasil}} > t_{\text{tabel}}$, atau nilai Sig. $t < \alpha$ (0,05). Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap terikat secara parsial.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Sudjana (2011: 239) menyatakan bahwa nilai R^2 dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squares*

TSS = *Total Sum of Square*

Apabila R^2 sama dengan 0, maka model regresi yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variasi dari nilai Y. Apabila R^2 sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna. Ketidaktepatan titik-titik berada pada garis regresi disebabkan adanya faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel bebas. Bila tidak ada penyimpangan tentunya tidak akan ada *error*.